

STRENGTHENING SOCIAL CONCERN THROUGH THE “RECEHMU BERMANFAAT” PROGRAM: A DIGITAL BASED MICRO FUNDRAISING INNOVATION

Ardystia Maha Sari¹, Ningrum Astriawati^{2*}, Barokah³, Dwiani Ratna Sari⁴, Risnaliyah Nuriil Tardesi⁵, Ulfa Zuhroh⁶

¹ Prodi Transportasi, Sekolah Tinggi Maritim Yogyakarta, Jl. Magelang Km4,4 Sleman, Yogyakarta

² Prodi Permesinan Kapal, Sekolah Tinggi Maritim Yogyakarta, Jl. Magelang Km4,4 Sleman, Yogyakarta

³ Prodi Agroindustri, Politeknik Negeri Tanah Laut, Jl. A. Yani Km. 06, Panggung, Kec. Pelaihari, Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan 70815

⁴ Bimbel Basic Education - Ngetiran, Sariharjo, Kec. Ngaglik, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta

⁵ Prodi Teknik Geologi, Universitas Jambi, Jl. Lintas Sumatera Jl. Jambi - Muara Bulian No. Km. 15, Mendalo Darat, Kec. Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi, Jambi 36122

⁶ SMPIT Pelita Doktor, Jl. Raden Sayuti Rt. 11, Bagan Pete, Alam Barajo, Kota Jambi, Prov. Jambi.

Email: ningrumastriawati@gmail.com

Diajukan: 18-06-2024

Diterima: 04-10-2025

Diterbitkan: 31-12-2025

Article History

Received. : 18 June 2025

Revised. : 04 October 2025

Published: 31 December 2025

Key Words:

*Your Small Change is Useful
"rechemu bermanfaat",
Digital Small Change Alms,
Micro Fundraising,
Social Awareness,
Community Service*

Kata Kunci :

*Rechemu Bermanfaat,
Sedekah Recheh Digital,
Penggalangan Dana Mikro,
Kepedulian Sosial,
Pengabdian Masyarakat*

Abstract: *The Rechemu Bermanfaat program is a community service initiative aimed at building social awareness and solidarity through digital-based micro-fundraising. This program was initiated to address the lack of an organized platform for people wishing to distribute small donations in a practical and transparent manner. The method used in this community service program is Participatory Action Research (PAR). Implementation steps include initial observation to identify potential participants, program planning with residents, digital donation collection through bank transfers and the use of WhatsApp groups/status, information dissemination through social media such as Instagram, and periodic evaluations to ensure sustainability and accountability. The implementation results show high community enthusiasm with an increase in the number of donations and active participation in aid distribution activities, such as the distribution of rice packages in the Jumat Berkah program, assistance to orphans, and purchases of goods from small traders. This digital approach has been proven to facilitate transparent fund management, expand the reach of donations, and revitalize the values of mutual cooperation and social awareness within the community. These findings confirm that micro-fundraising through digital-based small donations can be an effective, sustainable service model, and has the potential to be replicated in other communities with adjustments to local characteristics.*

Abstrak: Program Rechemu Bermanfaat merupakan salah satu inisiatif pengabdian masyarakat yang bertujuan membangun kepedulian sosial dan solidaritas melalui penggalangan dana mikro berbasis digital. Program ini diinisiasi untuk menjawab permasalahan kurangnya wadah terorganisir bagi masyarakat yang ingin menyalurkan sedekah receh secara praktis dan

transparan. Metode yang digunakan pada program pengabdian masyarakat ini adalah *Participatory Action Research* (PAR). Langkah pelaksanaan meliputi tahap observasi awal untuk mengidentifikasi potensi partisipasi, perencanaan program bersama warga, pengumpulan donasi secara digital melalui transfer rekening dan pemanfaatan grup/status *WhatsApp*, penyebaran informasi melalui media social seperti Instagram, serta evaluasi berkala untuk menjamin keberlanjutan dan akuntabilitas. Hasil pelaksanaan menunjukkan antusiasme masyarakat yang tinggi dengan peningkatan jumlah donasi dan partisipasi aktif dalam kegiatan penyaluran bantuan, seperti pembagian nasi bungkus pada program Jum'at Berkah, santunan anak yatim, serta pembelian dagangan pedagang kecil. Pendekatan digital ini terbukti memudahkan pengelolaan dana secara transparan, memperluas jangkauan donasi, serta menumbuhkan kembali nilai gotong royong dan kepedulian sosial di tengah masyarakat. Temuan ini menegaskan bahwa penggalangan dana mikro melalui sedekah receh berbasis digital dapat menjadi model pengabdian yang efektif, berkelanjutan, dan berpotensi direplikasi di komunitas lain dengan penyesuaian karakter lokal.

Copyright

© Ardystia Maha Sari, et.al.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](#).



INTRODUCTION

Kepedulian sosial merupakan salah satu fondasi penting dalam membangun ketahanan sosial masyarakat (Fatmawati et al., 2024). Tingginya tingkat individualisme dan kesenjangan ekonomi sering kali menjadi tantangan dalam menumbuhkan rasa empati dan solidaritas antarwarga (Hasan et al., 2025). Oleh karena itu, diperlukan upaya-upaya nyata yang dapat memfasilitasi masyarakat untuk saling peduli dan berbagi, meskipun melalui kontribusi kecil sekalipun. Dalam kehidupan sehari-hari, uang receh sering kali dianggap tidak memiliki nilai signifikan dan jarang termanfaatkan secara optimal (Sahar & Setiartiti, 2016). Padahal, jika dikelola secara kolektif dan terorganisir, sedekah receh dapat menjadi sumber dana mikro yang bermanfaat untuk membantu meringankan beban masyarakat yang membutuhkan. Konsep ini menjadi salah satu dasar lahirnya program Recehmu Bermanfaat.

Recehmu_bermanfaat adalah sebuah komunitas sosial yang diinisiasi oleh salah satu mahasiswa Pascasarjana Universitas Gadjah Mada (UGM). Komunitas ini bermula dari ajakan sederhana untuk berinfak setiap hari Jum'at, di mana dana infak yang terkumpul dialokasikan untuk kegiatan Jum'at Berkah. Seiring berjalannya waktu, Recehmu_bermanfaat terus berkembang dan meluaskan manfaatnya melalui berbagai kegiatan sosial seperti santunan anak yatim, program makan gratis dengan memborong dagangan pedagang bakso, kegiatan rutin berbagi setiap Jumat Berkah, serta berbagai kegiatan sosial pada bulan Ramadan. Tidak hanya berbagi makanan, komunitas ini juga menyalurkan sembako dan sayur-sayuran yang diperuntukkan bagi rumah yatim piatu dan masyarakat yang membutuhkan.

Gerakan ini menjadi contoh nyata bagaimana donasi receh dapat dikumpulkan, dikelola, dan disalurkan secara digital, dengan cara sederhana namun berdampak signifikan bagi penerima manfaat. Melalui pemanfaatan teknologi komunikasi seperti grup *WhatsApp*, ajakan berdonasi, informasi penyaluran, dan laporan penggunaan dana dapat disampaikan secara cepat dan transparan (A'yuni, 2025; Amrillah, 2022; Pramita et al., 2025). Selain untuk

membantu warga kurang mampu, program ini juga menjadi media edukasi dalam menanamkan nilai kepedulian sosial sejak dini dan membangun budaya berbagi di lingkungan masyarakat dengan dukungan teknologi digital.

Dengan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang untuk mendukung implementasi dan pengembangan Recehmu Bermanfaat sebagai model penggalangan dana mikro berbasis digital dan partisipasi komunitas. Melalui kegiatan ini diharapkan tercipta pola pengelolaan sedekah receh yang terorganisir, transparan, dan berkelanjutan sehingga dapat memberi manfaat nyata bagi kesejahteraan sosial masyarakat sekitar. Selain itu, diharapkan tercipta sinergi berkelanjutan antara tim pengabdian, masyarakat, dan pihak-pihak terkait untuk memperluas dampak sosial secara lebih merata. Pola pengelolaan donasi receh yang sederhana namun terstruktur membuka peluang kolaborasi lintas komunitas, lembaga pendidikan, dan organisasi sosial untuk mereplikasi gerakan serupa di berbagai daerah. Ke depan, dukungan teknologi digital diharapkan mampu memperkuat jaringan kepedulian sosial, mempermudah proses penyaluran bantuan secara tepat sasaran, serta menjadi sarana pembelajaran bagi generasi muda tentang pentingnya berbagi, berempati, dan berkontribusi bagi kesejahteraan bersama.

METHODS

Metode yang digunakan pada program pengabdian masyarakat ini adalah *Participatory Action Research* (PAR). Metode PAR dipilih karena menekankan pada pelibatan aktif masyarakat dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi masalah dan kebutuhan, perencanaan program (Mardhiah et al., 2023), pelaksanaan pengumpulan dan penyaluran donasi, hingga evaluasi dampak. Pendekatan ini memungkinkan program Recehmu Bermanfaat dirancang dan dijalankan bersama masyarakat sebagai subjek utama, sehingga hasil kegiatan bersifat kontekstual, diterima dengan baik, serta mendukung terbentuknya keberlanjutan dan kemandirian masyarakat dalam mengelola sedekah receh secara terorganisir di masa depan.

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini disusun melalui beberapa tahap utama sebagai berikut:

1. Observasi Awal

Tim pengabdian melakukan pengamatan langsung di lingkungan untuk mengidentifikasi potensi partisipasi masyarakat dalam program sedekah receh serta menentukan kelompok sasaran penerima manfaat yang tepat. Hasil observasi menjadi dasar dalam merancang program agar sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat.

2. Perencanaan Program

Bersama tim pengabdian dan perwakilan masyarakat, disusun rencana pelaksanaan Recehmu Bermanfaat yang meliputi cara pengumpulan uang receh, mekanisme pengelolaan dana secara transparan, serta prosedur penyaluran bantuan agar tepat sasaran.

3. Pelaksanaan

Pengumpulan donasi dilakukan sepenuhnya secara digital dengan memanfaatkan grup WhatsApp warga sebagai media utama penyebaran informasi. Ajakan berdonasi, pengingat rutin, serta laporan penggunaan dana disampaikan secara berkala melalui pesan WhatsApp agar partisipasi tetap terjaga. Warga yang ingin berdonasi dapat mentransfer uang receh atau sejumlah dana ke rekening koordinator yang ditunjuk. Dana yang terkumpul kemudian dikelola dan disalurkan kepada warga yang membutuhkan berdasarkan hasil musyawarah bersama antara tim pengabdian dan perwakilan warga, dengan informasi penyaluran yang diumumkan kembali melalui grup WhatsApp untuk menjaga transparansi dan membangun kepercayaan masyarakat.

4. Sosialisasi

Untuk mendukung keberhasilan program, dilakukan sosialisasi melalui media sosial seperti Instagram dan status WhatsApp, guna meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya sedekah receh dan manfaat program bagi lingkungan sekitar.

5. Evaluasi Sederhana

Tim pengabdian melakukan evaluasi secara informal melalui diskusi dan pengamatan lapangan untuk menilai keberlanjutan program, transparansi pengelolaan dana, serta dampaknya bagi penerima manfaat dan lingkungan masyarakat secara umum. Metode ini diharapkan dapat memfasilitasi partisipasi aktif masyarakat sekaligus membangun budaya peduli dan berbagi melalui sedekah receh yang terorganisir dengan baik.

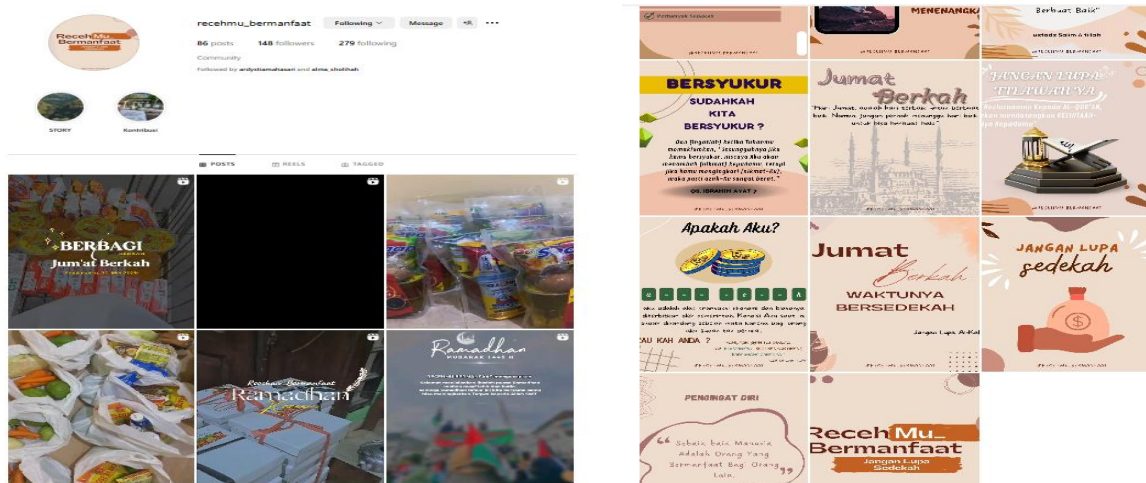
Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan melalui beberapa tahapan utama, yaitu observasi awal untuk mengidentifikasi potensi partisipasi masyarakat dan menentukan sasaran penerima manfaat, perencanaan program bersama masyarakat terkait mekanisme pengumpulan, pengelolaan, dan penyaluran sedekah receh, serta pelaksanaan program yang dilakukan secara digital melalui grup WhatsApp guna menjaga partisipasi dan transparansi. Program ini didukung dengan kegiatan sosialisasi melalui media sosial untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, serta evaluasi sederhana melalui diskusi dan pengamatan lapangan guna menilai keberlanjutan, transparansi, dan dampak program. Secara keseluruhan, metode ini bertujuan membangun partisipasi aktif masyarakat dan menumbuhkan budaya peduli serta berbagi secara terorganisir.

RESULTS AND DISCUSSION

Pelaksanaan program Recehmu Bermanfaat dimulai dengan observasi mendalam yang dilakukan oleh tim pengabdian. Dari observasi ini, ditemukan bahwa sebagian besar warga memiliki keinginan untuk berbagi, tetapi belum ada sistem digital yang terorganisir untuk memfasilitasi penyaluran sedekah receh mereka secara praktis dan transparan. Kondisi ini menjadi peluang penting untuk menginisiasi program donasi receh berbasis digital dengan dukungan penuh dari masyarakat setempat melalui pemanfaatan grup maupun status WhatsApp dan metode transfer elektronik. Hasil diskusi awal dengan beberapa tokoh masyarakat mengungkapkan bahwa kebiasaan berinfaq setiap hari Jumat sebenarnya sudah

ada, tetapi sifatnya masih individual dan tidak terkoordinasi. Oleh karena itu, pembentukan sistem pengumpulan donasi secara digital dinilai sebagai inovasi yang tepat dan diterima dengan antusias oleh warga. Sebagai pengganti penempatan kotak donasi fisik, pengumpulan dilakukan melalui transfer ke rekening yang dikelola oleh koordinator program. Informasi ajakan berdonasi, detail rekening tujuan, serta laporan penggunaan dana disebarluaskan secara rutin melalui grup/status WhatsApp. Strategi ini dipilih untuk memaksimalkan partisipasi, mempermudah akses, serta menjaga keamanan dan transparansi pengelolaan donasi.

Kegiatan selanjutnya, tahap sosialisasi menjadi faktor kunci untuk menarik perhatian warga. Media sosial, khususnya Instagram, digunakan untuk memperkenalkan konsep Recehmu Bermanfaat kepada masyarakat luas. Melalui unggahan foto dan cerita aktivitas, kesadaran warga meningkat secara perlahan seperti pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Instagram "recehmu_bermanfaat"

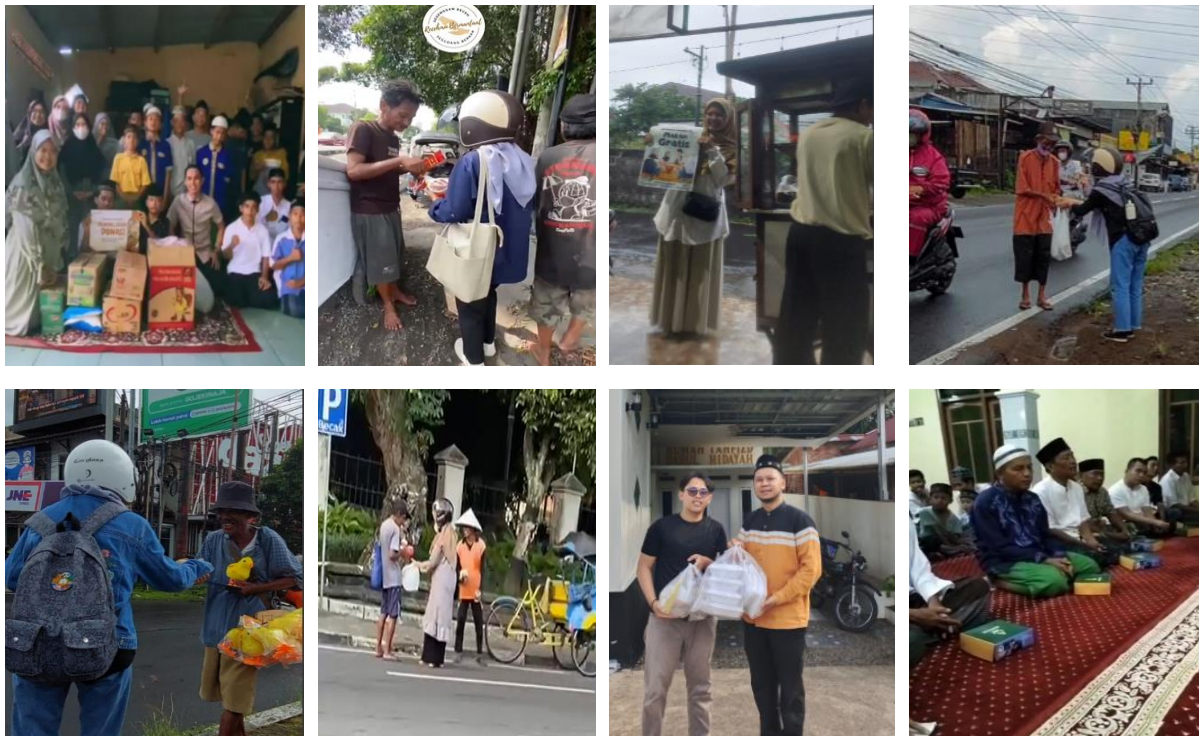
Gambar 1 diatas memperlihatkan pengumuman mengenai pelaksanaan aktivitas yang dilaksanakan oleh *recehmu_bermanfaat* mulai dari peran untuk berbagi bersama dengan anak-anak yatim piatu, lansia serta fakir miskin yang berada di wilayah Yogyakarta dan Bengkulu melalui Instagram (IG). Selain media sosial, seperti Instagram (IG), komunikasi langsung melalui grup dan status WhatsApp juga dimanfaatkan secara optimal. Informasi mengenai cara berdonasi, nomor rekening tujuan, jumlah dana yang telah terkumpul, serta laporan penyaluran disampaikan secara transparan dan rutin melalui grup ini. Kegiatan penggalangan dana yang dilakukan oleh *recehmu_bermanfaat* ini juga menekankan pentingnya membangun kepercayaan publik melalui publikasi visual yang menarik dan informatif. Poster-poster yang dibagikan tidak hanya menampilkan ajakan berdonasi, tetapi juga memuat dokumentasi penyaluran bantuan sehingga menumbuhkan rasa empati dan kepedulian sosial. Strategi ini efektif untuk menarik partisipasi lebih luas karena masyarakat dapat melihat secara langsung bahwa donasi yang diberikan tersalurkan kepada pihak-pihak yang membutuhkan dengan tepat sasaran. Gambar 2 berikut menunjukkan poster terkait pengumpulan dana program *recehmu_bermanfaat*.



Gambar 2. Beberapa contoh Poster Informasi Mengenai Cara Berdonasi Program *recehmu_bermanfaat*

Gambar 2 memperlihatkan variasi poster digital yang digunakan untuk menginformasikan tata cara berdonasi dalam program *recehmu_bermanfaat*, termasuk ajakan berdonasi, nomor rekening tujuan, dan penjelasan singkat mengenai tujuan penggalangan dana serta sasaran penerima manfaat. Poster dirancang dengan visual yang menarik untuk meningkatkan perhatian dan partisipasi masyarakat. Pada minggu pertama pelaksanaan, respons warga sangat positif. Beberapa warga bahkan memberikan donasi melebihi nominal receh, dengan mentransfer uang dalam jumlah kecil hingga uang kertas melalui rekening resmi program. Hal ini menunjukkan tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap sistem digital yang dibangun dan dikelola secara terbuka.

Pada bulan pertama, total donasi receh yang terkumpul mencapai jumlah yang cukup signifikan. Dana ini langsung dimanfaatkan untuk kegiatan Jum'at Berkah berupa pembagian nasi bungkus kepada pekerja informal di sekitar lingkungan mitra. Penerima manfaat pertama merasa sangat terbantu. Beberapa di antaranya adalah tukang parkir, petugas kebersihan jalan, dan pengayuh becak yang setiap Jumat mendapatkan makanan siap santap tanpa dipungut biaya. Pelaksanaan Jum'at Berkah kemudian berkembang tidak hanya berupa pembagian nasi bungkus, tetapi juga pembelian dagangan pedagang kaki lima. Strategi ini bertujuan untuk memberdayakan pedagang kecil sekaligus menyalurkan bantuan dalam bentuk makanan. Kegiatan pembelian dagangan secara borongan ini diapresiasi oleh pedagang. Mereka merasa dagangannya cepat habis, pendapatan harian terjamin, dan beban pikiran berkurang. Ini menjadi dampak ekonomi langsung dari program Recehmu Bermanfaat. Tim pengabdian secara berkala mendokumentasikan aktivitas penyaluran bantuan. Dokumentasi ini diunggah ke media sosial untuk menumbuhkan rasa kepercayaan warga dan menjadi laporan terbuka bagi donatur receh. Selain fokus pada makan gratis, dana receh juga dialokasikan untuk santunan anak yatim di lingkungan sekitar. Penerima manfaat dipilih melalui musyawarah dengan tokoh masyarakat agar tepat sasaran dan transparan. Santunan berupa paket sembako, alat tulis, dan uang saku sederhana diberikan menjelang akhir bulan. Program ini memotivasi anak-anak yatim untuk tetap semangat belajar meski dalam keterbatasan ekonomi. Gambar 3 berikut disajikan beberapa bentuk penyaluran bantuan yang telah dilakukan melalui program recehmu bermanfaat.



Gambar 3. Penyaluran Bantuan Program *Recehmu_Bermanfaat*

Gambar 3 memperlihatkan penyaluran bantuan program *Recehmu_Bermanfaat* mulai dari pemberian paket sembako, santunan untuk anak yatim, hingga pembelian makanan dari pedagang kecil untuk dibagikan secara gratis kepada masyarakat yang membutuhkan. Respons masyarakat terhadap program ini semakin hari semakin positif. Dari hasil

wawancara dengan penerima manfaat, rata-rata menyatakan merasa sangat terbantu, meski nilai bantuannya tidak besar. Namun, kepedulian sosial yang tercipta memberikan dampak moral dan rasa kebersamaan yang tinggi. Dalam pertemuan evaluasi, tim pengabdian sepakat untuk menjaga kepercayaan publik dengan selalu melaporkan jumlah pemasukan dan pengeluaran donasi secara rutin. Laporan keuangan disusun secara sederhana dan mudah dipahami. Transparansi ini menjadi kunci utama keberlangsungan program. Tidak pernah ada keraguan dari warga karena setiap penggunaan dana disertai bukti foto, video, dan catatan keuangan. Dari hasil pengamatan, terlihat bahwa kesadaran masyarakat untuk menyisihkan sebagian rezeki dalam bentuk donasi receh semakin meningkat. Tim pengabdian secara rutin memfasilitasi warga untuk mentransfer donasi ke rekening program melalui informasi yang disebar di grup/status WhatsApp. Selain berdampak sosial, program ini juga berhasil menumbuhkan solidaritas. Beberapa pihak yang sebelumnya jarang terlibat kini aktif berkomunikasi dan bekerja sama dengan tim pengabdian dalam proses pendistribusian bantuan, mulai dari penyiapan daftar penerima hingga koordinasi pembelian makanan atau kebutuhan pokok. Nilai gotong royong yang sebelumnya mulai luntur perlahan hidup kembali. Semangat kerja sama dan saling membantu semakin terasa, terutama ketika tim pengabdian dan warga saling mendukung agar bantuan tepat sasaran dan penyaluran berjalan lancar melalui koordinasi digital.

Program Recehmu Bermanfaat terus berkembang dengan memunculkan ide-ide kreatif lanjutan yang didorong oleh partisipasi aktif masyarakat dan pendampingan intensif dari tim pengabdian. Dalam pelaksanaannya, tim pengabdian mengelola seluruh proses secara digital, mulai dari pengumpulan donasi melalui transfer ke rekening resmi hingga penyebaran informasi dan laporan melalui grup WhatsApp, status, serta media sosial lainnya. Beberapa inisiatif baru muncul, seperti penggunaan dana receh untuk membeli kebutuhan sayur mayur yang kemudian disalurkan rutin ke rumah yatim piatu, serta ide mendaur ulang botol plastik hasil kegiatan Jum'at Berkah untuk menambah kas donasi. Langkah-langkah inovatif ini tidak hanya meningkatkan jumlah dana terkumpul, tetapi juga menumbuhkan kesadaran warga untuk memilah sampah dan menjaga kebersihan lingkungan. Untuk menjaga keberlanjutan program di masa libur panjang ketika sebagian warga mudik, tim pengabdian mengantisipasi penurunan intensitas pengumpulan dengan menyediakan QRIS donasi, sehingga warga tetap dapat berdonasi kapan pun dan di mana pun tanpa terhambat jarak. Dari aspek pembelajaran, program ini memberikan pengalaman nyata bagi mahasiswa yang terlibat, mulai dari belajar membangun komunikasi digital yang efektif, menyusun laporan keuangan sederhana, membuat konten publikasi kegiatan di Instagram, hingga mendokumentasikan proses penyaluran agar transparansi terjaga. Evaluasi rutin dilakukan secara digital dan informal di akhir setiap bulan melalui diskusi virtual atau pertemuan terbatas, dengan tujuan menilai capaian, tantangan, serta merancang perbaikan di bulan berikutnya. Media sosial terbukti efektif dalam memperluas jangkauan informasi, membangun citra positif program, serta menjaga keterbukaan data ke public (Agusta et al., 2025). Media sosial dipilih karena memiliki jangkauan yang luas, akses yang cepat, dan kemudahan dalam menyebarkan informasi secara real-time kepada anggota komunitas maupun masyarakat umum (Nayla et al., 2024; Puspitarini & Nuraeni, 2019; Watie, 2016). Melalui platform seperti grup dan status WhatsApp serta Instagram, ajakan berdonasi,

laporan kegiatan, dan dokumentasi penyaluran bantuan dapat disampaikan dengan transparan dan interaktif. Selain itu, media sosial juga memungkinkan terbangunnya engagement yang lebih erat antara tim pengabdian dan para donatur, sehingga partisipasi dapat terus terjaga dan berkembang secara berkelanjutan. Secara keseluruhan, Recehmu Bermanfaat berhasil membuktikan bahwa penggalangan dana mikro melalui sedekah receh berbasis digital tidak hanya memperkuat kepedulian sosial, tetapi juga dapat menjadi sarana pemberdayaan ekonomi kecil dan edukasi solidaritas komunitas. Pengalaman ini menunjukkan bahwa model serupa sangat mungkin direplikasi di berbagai wilayah dengan penyesuaian karakter masyarakat setempat, sekaligus menegaskan bahwa pengabdian masyarakat dapat berjalan efektif melalui pendekatan partisipatif, inovasi digital, dan komunikasi yang transparan.

Kebaharuan dari pengabdian Recehmu Bermanfaat terletak pada integrasi penggalangan dana mikro berbasis sedekah receh dengan pengelolaan dan pelaporan digital yang transparan, partisipatif, serta berkelanjutan, sehingga mampu menciptakan dampak sosial, ekonomi, dan edukatif secara simultan. Program ini tidak hanya menyalurkan bantuan sosial dalam berbagai bentuk—seperti paket sembako, santunan anak yatim, dan pemberdayaan pedagang kecil—tetapi juga membangun kepercayaan publik melalui pelaporan keuangan real time yang dilengkapi dokumentasi visual. Inovasi lanjutan berupa pemanfaatan QRIS, pemilahan dan daur ulang sampah untuk menambah kas donasi, serta optimalisasi media sosial dan WhatsApp sebagai sarana koordinasi, evaluasi, dan edukasi menjadikan program ini adaptif terhadap dinamika masyarakat modern. Pendekatan ini sekaligus menghidupkan kembali nilai gotong royong, meningkatkan literasi digital masyarakat dan mahasiswa, serta menunjukkan bahwa sedekah receh berbasis digital dapat direplikasi sebagai model pengabdian yang efektif, inklusif, dan berdampak luas di tingkat komunitas.

CONCLUSIONS

Berdasarkan pelaksanaan program Recehmu Bermanfaat, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pengumpulan donasi secara digital melalui transfer rekening, pemanfaatan grup WhatsApp, serta publikasi di media sosial telah terbukti efektif dalam memfasilitasi kebiasaan sedekah receh masyarakat yang sebelumnya bersifat sporadis dan tidak terkoordinasi. Dengan pendekatan ini, tim pengabdian berhasil membangun sistem pengelolaan dana yang transparan dan akuntabel, di mana setiap pemasukan dan penyaluran dana dilaporkan secara rutin melalui kanal digital sehingga menumbuhkan rasa percaya dari para donatur. Respons masyarakat yang sangat antusias terlihat dari meningkatnya jumlah donasi, baik berupa receh maupun uang kertas, serta keterlibatan aktif dalam berbagai aktivitas pendistribusian bantuan. Program ini mampu menjawab kebutuhan masyarakat untuk memiliki wadah sedekah receh yang praktis, aman, dan terpantau dengan baik, sekaligus memupuk kembali nilai gotong royong yang mulai luntur di era individualisme. Strategi digitalisasi penggalangan dana ini juga memudahkan perluasan jangkauan donasi hingga lintas daerah, memungkinkan warga berkontribusi kapan saja dan dari mana saja melalui QRIS maupun transfer online. Keberhasilan pelaksanaan program ini menunjukkan bahwa inovasi digital dalam pengabdian masyarakat dapat diintegrasikan secara sederhana

namun berdampak nyata pada penguatan solidaritas sosial dan pemberdayaan ekonomi komunitas. Tidak hanya berdampak pada penerima manfaat yang mendapat santunan dan bantuan pangan, tetapi juga memberi dampak ekonomi positif bagi pedagang kecil yang dagangannya diborong untuk program Jum'at Berkah. Di samping itu, program ini menjadi sarana pembelajaran aplikatif bagi mahasiswa dalam mengasah kemampuan berkomunikasi secara digital, menyusun laporan keuangan sederhana, mengelola media sosial sebagai sarana publikasi kegiatan, hingga mendokumentasikan penyaluran bantuan sebagai bentuk pertanggungjawaban publik. Evaluasi berkala yang dilakukan tim pengabdian memastikan program dapat terus diperbaiki, dikembangkan, dan direplikasi di lingkungan lain dengan penyesuaian karakter masyarakat setempat. Secara keseluruhan, Recehmu Bermanfaat menjadi contoh konkret bagaimana teknologi digital dapat dioptimalkan untuk membangun ekosistem sedekah receh yang terorganisir, berkelanjutan, serta berkontribusi pada peningkatan kualitas kehidupan sosial ekonomi masyarakat di tingkat lokal.

REFERENCES

- A'YUNI, I. K. A. K. (2025). *Strategi Edukasi Zakat Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Kesadaran Zakat Pada Masyarakat Ponorogo*. IAIN Ponorogo.
- Agusta, G. E., Astriawati, N., Santosa, P. S., & Azarah. (2025). *Edukasi Bijak Bermedsos : Membangun Literasi Digital untuk Santri Cerdas dan Beretika*. 02(02), 100-109. <https://doi.org/10.38073/almuazarah.v2i2.2095>
- Amrillah, H. (2022). *Strategi Komunikasi Fundraising Lazismu Banyumas Dalam Meningkatkan Penghimpunan Zis di Masa Pandemi Covid-19*. Skripsi UIN SAIZU Purwokerto.
- Fatmawati, F., Sulisdiani, I., Marini, M., & Syarmiati, S. (2024). KEPEDULIAN SOSIAL MASYARAKAT PERBATASAN DALAM MEMPERTAHANKAN KETAHANAN EKONOMI (KASUS DI TEMAJUK, PALOH, SAMBAS KALIMANTAN BARAT). *SOSIO EDUKASI Jurnal Studi Masyarakat Dan Pendidikan*, 7(2), 152-166. <https://doi.org/10.29408/sosedu.v7i2.25509>
- Hasan, F. N., Satar, M., Kusmiyati, M., Dima, A. O. M., Khumaeroh, I. N., Rustanti, N., Yuliani, W., Syobar, K., Halimah, L., & Haji, S. (2025). *Kepemimpinan Lembaga Kemasyarakatan Tingkat Desa Dalam Pembangunan Desa Mandiri*. PT Penerbit Qriset Indonesia. <https://doi.org/10.35327/gara.v15i1.192>
- Mardhiah, A., Azizah, N., & Basrul, B. (2023). Peningkatan Soft Skill Mahasiswa FEBI IAIN Lhokseumawe Melalui Microsoft Office Practice. *Malik Al-Shalih : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1). <https://doi.org/10.52490/malikalshalih.v1i1.1783>
- Nayla, A. K., Wahyu, E., Prasetyo, B., & Novaludin, B. H. (2024). *Pola Komunikasi Masyarakat dalam Sosial Media Discord*. 1085-1098. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i4.12757>
- Ningtyas, S. W. (n.d.). *STRATEGI KOMUNIKASI PENGHIMPUNAN DANA PECINTA ANAK YATIM DAN DOEFA INDONESIA TERCINTA (Studi Kasus Instagram dalam Membangun Kepercayaan Khalayak untuk Berdonasi)*. Falkutas Dakwah Dan Komunikasi.
- Pramita, E., Asmawardani, E. D., Putra, A. S., Ismail, M., Amin, N. A. F. T., & Ilham, M. (2025). Implementasi Strategi Marketing Berbasis Digital Dalam Meningkatkan Minat Calon Donatur Di Panti Asuhan Bilyatimi Surabaya. *Journal of Islamic Management*, 5(1), 1-28.

<https://doi.org/10.15642/jim.v5i1.1908>

Puspitarini, D. S., & Nuraeni, R. (2019). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Promosi. *Jurnal Common*, 3(1), 71–80. <https://doi.org/10.34010/common.v3i1.1950>

Sahar, F. H., & Setiartiti, L. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Tidak Memakai Uang Logam Sebagai Alat Transaksi (Studi Kasus Di Kabupaten Pulau Morotai). *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 17(2), 127–142. <https://doi.org/10.18196/jesp.17.2.3923>

Watie, E. D. S. (2016). Komunikasi dan Media Sosial (Communications and Social Media). *Jurnal The Messenger*, 3(2), 69. <https://doi.org/10.26623/themessenger.v3i2.270>

Copyright Holder :

© Ardystia Maha Sari,et.al (2025).

First Publication Right :

© Malik Al-Shalih: Jurnal Pengabdian Masyarakat

This article is under:

